

## Tantangan dan Strategi Manajemen Kepemimpinan Situasional dalam Menghadapi Era Digitalisasi di SDN Kolursari I Bangil

Sofiyatuz Zahroh<sup>1</sup>, Lailatul Tarwikhi<sup>2</sup>, Munifah<sup>3</sup>, Niken Muji Suryaningsih<sup>4</sup>, Ahmad Thohirin<sup>5</sup>

Afiliasi Penulis Artikel Ilmiah

Email: [sofikolur@gmail.com](mailto:sofikolur@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan era digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Digitalisasi menuntut kepala sekolah untuk mampu beradaptasi dengan teknologi serta mengelola sumber daya manusia dan sarana pembelajaran secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi kepala sekolah serta strategi manajemen kepemimpinan situasional yang diterapkan di SDN Kolursari I Bangil dalam menghadapi era digitalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam kepada kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan literasi teknologi guru, dan resistensi terhadap perubahan. Untuk merespons tantangan tersebut, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan situasional dengan menyesuaikan arahan sesuai kebutuhan guru, memperkuat kolaborasi, mengadakan pelatihan digital, serta mendorong motivasi agar warga sekolah siap menghadapi transformasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teori kepemimpinan situasional Hersey-Blanchard dalam konteks sekolah dasar negeri di daerah, yang masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam memperkaya strategi kepemimpinan pendidikan di era digital.

**Kata kunci:** kepemimpinan situasional, digitalisasi pendidikan, manajemen sekolah.

### Abstract

The development of the digital era has brought significant changes to the world of education, particularly at the elementary school level. Digitalization requires principals to adapt to technology and effectively manage human resources and learning resources. This study aims to analyze the challenges faced by principals and the situational leadership management strategies implemented at SDN Kolursari I Bangil in facing the digital era. The method used was a qualitative approach with literature review and in-depth interviews with the principal. The results indicate that the main challenges include limited digital infrastructure, gaps in teacher technological literacy, and resistance to change. To respond to these challenges, the principal applies a situational leadership style by adjusting direction to teacher needs, strengthening collaboration, conducting digital training, and encouraging motivation to prepare the school community for transformation. The novelty of this study lies in the application of Hersey-Blanchard's situational leadership theory to the context of public elementary schools in the region, a field rarely studied in depth. This research is expected to contribute to enriching educational leadership strategies in the digital era.

**Keywords:** situational leadership, educational digitalization, school management

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan, bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi baik secara jasmani maupun Rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas kehidupannya secara mandiri<sup>1</sup>. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, maka pendidikan menjadi modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai kesuksesan di dalam hidupnya. Pendidikan menjadi sesuatu penting bagi sebuah peradaban di berbagai negara untuk menjadi negara yang maju. Dengan pendidikan yang maju dan berkualitas tinggi maka akan bisa menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang maju dan berkualitas tinggi pula.

---

<sup>1</sup> Indah Khairany, Maghfirah Chairunnisa, and Muhammad Arifin, 'DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Peran Strategi Pembelajaran Dan Implementasinya Pada Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2024), 8–14 <<https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR>>.

Hampir semua elemen kehidupan manusia mengalami perubahan akibat adanya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi termasuk pada aspek pendidikan. Lanskap pendidikan telah mengalami perubahan transformasi akibat perkembangan teknologi digital seperti adanya media sosial, perangkat seluler, dan internet. Kemajuan teknologi saat ini telah membawa perubahan yang besar perubahan masa depan dimana penggunaan Information and Communication Technology (ICT) dalam pendidikan tidak bisa ditolak dan dihindari. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan baik dalam tenaga pengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran <sup>2</sup>.

Transformasi pendidikan di era digital saat ini secara teoritis didukung oleh konsep cyber pedagogy. Cyber pedagogy adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang personal dan interaktif <sup>3</sup>. Tantangan ini mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan dalam hal berpikir kritis, kreatif, adaptif dan solutif atas kejadian sehari-hari. Dalam hal ini, pendidik memainkan peran sentral, bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran tetapi juga pembimbing, fasilitator, pendamping siswa demi mempersiapkan mereka menjadi manusia yang siap dalam menghadapi perubahan zaman. Tugas ini mencakup penguasaan teknologi, pemahaman terhadap dinamika pembelajaran, serta kemampuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan yang akan datang. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi hal penting demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Kepala sekolah memegang peran sebagai pemimpin dalam sekolah yang mampu membuat kebijakan – kebijakan guna mewujudkan pendidikan yang terbaik untuk para penerus bangsa.

Pemimpin pendidikan atau kepala sekolah sudah sepatutnya bertanggung jawab menciptakan pendidikan yang sesuai zamannya, bertanggung jawab atas transformasi digital secara strategis dan berkelanjutan. Pemimpin yang memiliki kemampuan digital terbukti lebih baik dalam mengelola pendidikan, memastikan pendidikan berlanjut dan menjaga semua pemangku kepentingan terlibat <sup>4</sup>. Ini menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki kemampuan digital telah berkembang dari pilihan menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi perubahan pendidikan.

Dalam konteks digital saat ini, kepemimpinan situasional menjadi semakin penting karena diharapkan mampu mengelola tim yang beragam, tersebar secara geografis dan bekerja dalam lingkungan yang sangat bergantung pada teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Pemimpin situasional harus memiliki kemampuan untuk mengenali berbagai kebutuhan antar individu dan tim secara cepat dan tepat serta menyesuaikan pendekatan dengan mereka untuk memaksimalkan kinerja <sup>5</sup>.

Penelitian ini berfokus pada tantangan dan strategi manajemen kepemimpinan situasional dalam menghadapi era digitalisasi di SDN Kolursari I Bangil. Studi ini dilakukan dengan mengkaji berbagai tantangan dan strategi yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SDN Kolursari I Bangil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan kepemimpinan situasional dan bagaimana faktor tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam lembaga sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemimpin atau kepala sekolah untuk mengembangkan strategi manajemen kepemimpinan situasional yang efektif di era digital. Dengan memahami tantangan dan strategi manajemen kepemimpinan situasional, diharapkan kepala sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi dalam pendidikan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji tantangan dan strategi manajemen kepemimpinan situasional dalam menghadapi era digitalisasi di SDN Kolursari I Bangil menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi antara metodologi studi literatur dan analisis data kualitatif.

---

<sup>2</sup> Wellty Mely Betesda Br Sinaga and Alief Firmansyah, 'Perubahan Paradigma Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.4 (2024), 10 <<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>>.

<sup>3</sup> Muh. Thoriq Aziz Kusuma and Fauzi Muharom, 'Transformasi Peran Pendidik Dan Tren Pembelajaran Digital Di Era Teknologi', *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1.2 (2024), 84–97 <<https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>>.

<sup>4</sup> Farid Fauzi, 'Kepemimpinan Digital Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Systematic Literature Review', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8.2 (2025), 215–37 <<https://doi.org/10.3390/educsci15020215.4>>.

<sup>5</sup> Ihsan Fauzi Ramadhan and others, 'Analisis Efektifitas Gaya Kepemimpinan Situasional Di Lingkungan Organisasi Era 4.0', *INNOVATIVE:Journal Of Social Science Research*, Volume 4 (2024), 453–63.

Penelitian ini dirancang sebagai studi eksploratif yang berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep kepemimpinan situasional dan penerapannya dalam organisasi di era digitalisasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha untuk menggali pengalaman, persepsi, pengetahuan, keterampilan dari pemimpin dalam menghadapi tantangan dan strategi yang digunakan.

Metodologi studi literatur dilakukan untuk mengkaji teori-teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kepemimpinan situasional dalam menghadapi era digitalisasi di SDN Kolursari I Bangil. Sumber-sumber yang digunakan meliputi artikel, jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami konsep dasar dan prinsip-prinsip kepemimpinan situasional, mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dihadapi pemimpin di era digitalisasi dan mengkaji temuan-temuan penelitian sebelumnya yang dapat mendukung atau menginspirasi analisis dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah. Penelitian kualitatif lebih banyak tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dan dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku dan fenomena <sup>6</sup>. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah SDN Kolursari I Bangil yang telah menerapkan gaya kepemimpinan situasional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses analisis meliputi membaca dan memahami kegiatan wawancara secara mendalam, mengkodekan data berdasarkan tema yang relevan dan menganalisis hubungan antara tema yang muncul untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan situasional diterapkan di era digitalisasi.

Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu <sup>7</sup>. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil studi literatur dengan temuan dari wawancara mendalam bersama kepala sekolah. Hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan yang mencakup deskripsi temuan utama dan diskusi mendalam mengenai efektivitas gaya kepemimpinan situasional di era digitalisasi. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang studi kepemimpinan dan manajemen organisasi di era digitalisasi.

Metode kombinasi yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan strategi manajemen kepemimpinan situasional dalam menghadapi era digitalisasi di SDN Kolursari I Bangil.

## Hasil Penelitian

Percepatan digitalisasi dalam pendidikan menuntut perubahan peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran. Di level sekolah dasar, tantangan penerapan teknologi dipengaruhi bukan hanya ketersediaan perangkat, melainkan juga kompetensi guru, kesiapan orang tua, dan kepemimpinan yang adaptif. Penelitian ini menfokuskan pada SDN Kolursari 1 Bangil untuk memahami bagaimana kepemimpinan situasional diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan strategi apa yang efektif menurut pengalaman warga sekolah. Studi ini relevan dengan literatur tentang kepemimpinan digital dan transformasi sekolah yang menekankan peran pemimpin sekolah dalam memfasilitasi integrasi teknologi.

Model kepemimpinan situasional menekankan penyesuaian gaya kepemimpinan dengan tingkat kesiapan (readiness) bawahan, dalam konteks digitalisasi, kepala sekolah perlu memvariasikan pendekatan (mengajar, membimbing, mendukung, mendelegasikan) sesuai kompetensi guru dan sumber daya sekolah. Studi-studi komparatif antara situational dan transformational leadership menyorot pentingnya fleksibilitas untuk perubahan berbasis teknologi.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya pola kepemimpinan yang adaptif dan fleksibel, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kepemimpinan situasional dipandang relevan untuk menghadapi perubahan yang cepat, karena memungkinkan kepala sekolah menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi, kebutuhan, dan kapasitas sumber daya yang ada. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, digitalisasi menghadirkan tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana, kesenjangan literasi teknologi guru, serta

---

<sup>6</sup> Rizal Safrudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15.

<sup>7</sup> Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani, 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi', *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 4.2 (2024), 13–21 <<https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>>.

kebutuhan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berfokus pada identifikasi tantangan serta strategi manajemen kepemimpinan situasional yang diterapkan di SDN Kolursari I Bangil, sebagai respon terhadap tuntutan era digitalisasi.

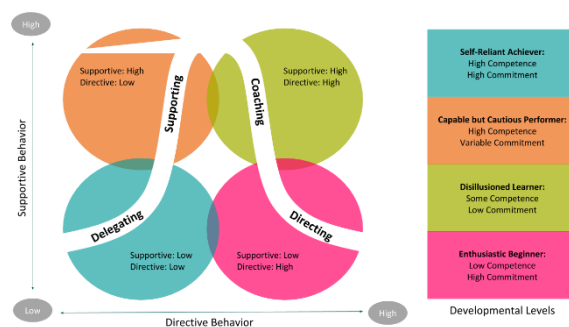
Untuk merespons tantangan tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan situasional dengan menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai konteks dan kebutuhan. Pada kondisi tertentu, gaya kepemimpinan direktif digunakan untuk memberikan arahan yang jelas, terutama ketika guru menghadapi kendala teknis. Sementara itu, gaya partisipatif dan delegatif diterapkan dalam pengambilan keputusan bersama maupun dalam pemberdayaan guru yang lebih melek teknologi untuk mendampingi rekan sejawatnya.

Strategi lain yang menonjol adalah penguatan kolaborasi internal, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan digital, serta penanaman motivasi agar warga sekolah tidak hanya melihat digitalisasi sebagai tuntutan, melainkan sebagai peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dampaknya, meskipun tantangan masih ada, sekolah mampu bergerak menuju adaptasi yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia.

Studi literatur menunjukkan bahwa Kepemimpinan Situasional apabila di integrasikan dapat dijadikan sebagai Pendekatan yang tepat untuk menunjukkan bahwa kepala sekolah efektif bila menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan kesiapan guru dan situasi sekolah<sup>8</sup>. Ini mendukung praktik fleksibel yang ditemukan di SDN Kolursari I Bangil. Kajian literatur mengungkap bahwa kesenjangan infrastruktur dan kesiapan SDM sangat menghambat digitalisasi pendidikan dasar. Ini memberi konteks kuat bagi tantangan yang dihadapi SDN Kolursari I. Strategi kepemimpinan situasional harusnya pemimpin menjadi fasilitator, komunikator yang menginisiasi transformasi digital di SDN Kolursari I Bangil<sup>9</sup>.

Hasil penelitian yang didasarkan pada wawancara mendalam dengan kepala sekolah SDN Kolursari I Bangil mengenai dinamika kepemimpinan situasional yang ia terapkan dalam menghadapi era digitalisasi. Fokus utama wawancara adalah bagaimana kepala sekolah merespons tantangan yang muncul, strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan, serta bagaimana proses adaptasi digital berdampak pada guru, siswa, dan sistem manajemen sekolah. Temuan ini kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard serta dibandingkan dengan studi literatur sebelumnya.

Hersey-Blanchard Situational Leadership Theories



Kepala sekolah me internet sering kali ini berdampak pada

ya mendukung digitalisasi. Jaringan ktor yang dimiliki juga terbatas. Hal

\*This graphic combines elements of the Hersey-Blanchard Situational Leadership Theory & Blanchard's revised Situational Leadership Theory II

Tantangan lainnya juga seperti keterbatasan sarana digital merupakan salah satu hambatan utama implementasi digital di SDN Kolursari I Bangil<sup>10</sup>.

<sup>8</sup> Zibran Bizany and others, 'Penerapan Pendekatan Kepemimpinan Situasional Oleh Kepala Sekolah SMK Islamiyah Ciputat', *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10.1 (2024), 77–84 <<https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.10049>>.

<sup>9</sup> Mochamad Nashrullah and others, 'Implementasi Transformasi Digital Di SD Antawirya Islamic Javanese School Melalui Kepemimpinan Transformasional', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.1 (2025), 206–17 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.917>>.

<sup>10</sup> Heriyanita Rosmini and others, 'Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Pertama', *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16.1 (2024), 165–80 <<https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>>.

“Kami memang sudah mulai menggunakan aplikasi pembelajaran, tapi jaringan internet sering menjadi kendala. Tidak semua ruang kelas bisa mengakses dengan lancar, apalagi kalau semua guru online bersamaan.” (Wawancara, Kepala Sekolah, 2025).

Kepala sekolah menekankan bahwa tingkat literasi digital guru sangat beragam. Sebagian guru cepat beradaptasi dengan teknologi, sementara lainnya masih cenderung bergantung pada metode konvensional.

“Ada guru yang sudah mahir membuat media digital dengan Canva atau Google Classroom, tapi ada juga yang bahkan membuka email saja masih kesulitan. Jadi memang tantangan utamanya adalah kesenjangan kemampuan.” (Wawancara, Kepala Sekolah, 2025)

Kepala sekolah mengaku menggunakan gaya directing ketika guru menghadapi masalah teknis. Misalnya, dalam pelatihan awal penggunaan platform digital, kepala sekolah menugaskan guru yang lebih kompeten untuk mendampingi rekan sejawatnya. Kepala sekolah mengaku memberi kepercayaan penuh kepada guru-guru muda yang memiliki keterampilan digital untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Pada tahap berikutnya, kepala sekolah lebih banyak berdialog dengan guru, mendengar kendala mereka, serta memberikan motivasi.

## Pembahasan

Gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kepala SDN Kolurasari 1 Bangil mengintegrasikan visi digitalisasi dengan gaya kepemimpinan situasional misalnya, menggunakan gaya telling ketika guru belum siap, dan delegating bila guru telah kompeten digital. Ini sejalan dengan temuan Anam et al. (2025) pada sekolah menengah, yang menyatakan bahwa “*makna kepemimpinan digital dimaknai secara reflektif oleh kepala sekolah sebagai kemampuan mengintegrasikan visi teknologi dengan nilai-nilai kepemimpinan partisipatif*”<sup>11</sup>.

Strategi manajerial SDN Kolurasari 1 meliputi pelatihan TIK bertahap, digitalisasi SOP, dan optimalisasi platform komunikasi (seperti Google Workspace, WhatsApp, LMS lokal). Hal ini sejajar dengan studi literatur oleh Khanif Kurniawan dan rekan (2023), yang menyebutkan strategi kepemimpinan di era Revolusi Industri 4.0 mencakup “*peningkatan kualitas SDM dan sarana-prasarana TIK, kepemimpinan terbuka, dan reaksi cepat terhadap perubahan*”<sup>12</sup>. Praktik di SDN Kolurasari 1 menunjukkan realisasi prinsip-prinsip tersebut secara kontekstual di jenjang dasar.

Temuan lapangan kami mengidentifikasi terdapat dua tantangan utama: (a) ketimpangan infrastruktur perangkat dan koneksi internet belum merata; dan (b) resistensi sebagian guru terhadap penggunaan teknologi. Ini sejalan dengan kajian Khatulistiwa (2025), yang menyatakan bahwa kendala teknis seperti terbatasnya fasilitas dan kurang pelatihan kepala sekolah menjadi hambatan nyata integrasi teknologi di sekolah-sekolah terpencil. Dari hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional di Pendidikan, tidak hanya soal gaya mengikuti kematangan bawahan, tetapi juga kemampuan menanamkan visi digital dan mendampingi staf secara dinamis.

Dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi sangat berperan penting dalam perwujudannya. Pendidikan yang diharapkan adalah Pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas manusia. Seiring berkembangnya zaman, Pendidikan di sekolah difokuskan untuk berpusat pada peserta didik<sup>13</sup>. Dalam menghadapi tantangan dan membangun resiliensi digital, penelitian Wiyana et al. (2024) menemukan bahwa gaya demokratis dan transformasional paling dominan dan efektif di era digital, dengan karakteristik seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan fokus pada siswa<sup>14</sup>. Sementara kepala sekolah di SDN

---

<sup>11</sup> Zubaidah Zubaidah and Rahmad Syah Putra, ‘Model Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Di Era Teknologi’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.4 (2022), 803 <<https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17206>>.

<sup>12</sup> Mariatul Mariatul, ‘Manajemen Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Digital: Kajian Literatur Atas Strategi Dan Tantangan’, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5.1 (2025), 93–103 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>>.

<sup>13</sup> Budi Raharjo and Asep Nurjen, ‘Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pengajaran Guru Sekolah Dasar Di Tahun 2024’, *Metakognisi*, 6.2 (2024), 209–15.

<sup>14</sup> R Aditama and S Andari, ‘Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Guru Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10 No (2022), 470–81 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen->

Kolursari 1 menerapkan situasional secara variatif, menciptakan sinergi dan integrasi antara pendekatan situasional (fleksibel sesuai kematangan guru) dengan prinsip transformasional (memberdayakan, kolaboratif) dapat menambah kekayaan strategi kepemimpinan di era digital.

Banyak penelitian sebelumnya, membahas urgensi digitalisasi pendidikan secara umum<sup>15</sup>. Namun, studi kualitatif mendalam di jenjang SD dengan fokus pada kepemimpinan situasional dalam konteks terbatas (sekolah negara di daerah seperti Bangil) masih langka. Penelitian ini mengisi celah ini dengan memetakan mekanisme adaptif gaya situasional menghadapi digitalisasi, menguji teori situasional secara empiris, dan memberikan portofolio strategi manajerial konkret.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika kepemimpinan situasional yang dijalankan di SDN Kolursari 1 Bangil dalam menghadapi era digitalisasi berdasarkan hasil studi literasi dan wawancara dengan kepala sekolah, teridentifikasi kepemimpinan situasional terbukti relevan dan efektif dalam menghadapi era digitalisasi di sekolah dasar. Kepala sekolah SDN Kolursari I Bangil mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi guru dan situasi sekolah, baik melalui arahan langsung, pendampingan, maupun pemberian kepercayaan. Strategi yang ditempuh antara lain pelatihan digital, kolaborasi antar guru, serta motivasi untuk memanfaatkan teknologi sebagai peluang peningkatan mutu pembelajaran. Meskipun keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan literasi digital masih menjadi hambatan, penerapan kepemimpinan situasional terbukti membantu sekolah beradaptasi lebih baik dengan tuntutan era digital. Dengan demikian, fleksibilitas dan kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi digitalisasi menjadi kunci keberhasilan manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar.

---

pendidikan/article/view/48634%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48634/40656>.

<sup>15</sup> Fauzi.

## Daftar Pustaka

- Aditama, R, and S Andari, 'Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Guru Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10 No (2022), 470–81 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48634>>
- Bizany, Zibran, Zuhrotun Nuha Manurung, Siti Aisyah, and Hasyim Asy'ari, 'Penerapan Pendekatan Kepemimpinan Situasional Oleh Kepala Sekolah SMK Islamiyah Ciputat', *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10 (2024), 77–84 <<https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.10049>>
- Fauzi, Farid, 'Kepemimpinan Digital Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Systematic Literature Review', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8 (2025), 215–37 <<https://doi.org/10.3390/educsci15020215.4>>
- Fauzi Ramadhan, Ihsan, Novita Badra Fitriani, Hudan Gulaman Zakia, Sheni Pratiwi Herawati, and Taufiq Hidayat Sahwaludin, 'Analisis Efektifitas Gaya Kepemimpinan Situasional Di Lingkungan Organisasi Era 4.0', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 4 (2024), 453–63
- Khairany, Indah, Maghfirah Chairunnisa, and Muhammad Arifin, 'DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Peran Strategi Pembelajaran Dan Implementasinya Pada Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (2024), 8–14 <<https://journal.yp3a.org/index.php/DIAJAR>>
- Kusuma, Muh. Thoriq Aziz, and Fauzi Muharom, 'Transformasi Peran Pendidik Dan Tren Pembelajaran Digital Di Era Teknologi', *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1 (2024), 84–97 <<https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>>
- Mariatul, Mariatul, 'Manajemen Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Digital: Kajian Literatur Atas Strategi Dan Tantangan', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5 (2025), 93–103 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>>
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Budi Purwoko, 'Implementasi Transformasi Digital Di SD Antawirya Islamic Javanese School Melalui Kepemimpinan Transformasional', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5 (2025), 206–17 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.917>>
- Raharjo, Budi, and Asep Nurjen, 'Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pengajaran Guru Sekolah Dasar Di Tahun 2024', *Metakognisi*, 6 (2024), 209–15
- Rosmini, Heriyanita, Ningsih Ningsih, Murni Murni, and Adiyono Adiyono, 'Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Menengah Pertama', *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16 (2024), 165–80 <<https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>>
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 1–15
- Sinaga, Wellty Mely Betesda Br, and Alief Firmansyah, 'Perubahan Paradigma Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (2024), 10 <<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>>
- Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani, 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi', *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 4 (2024), 13–21 <<https://doi.org/10.36733/pemantik.v4i2.9412>>
- Zubaidah, Zubaidah, and Rahmad Syah Putra, 'Model Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Di Era Teknologi', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12 (2022), 803 <<https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17206>>